



## **Peningkatan Kompetensi Komunikasi Audio Visual untuk Siswa-Siswi SMK Negeri 4 Semarang melalui Pembelajaran Praktis Sinematografi**

**Arni Ernawati<sup>1</sup>, Juli Ratnawati<sup>2</sup>, Deddy Award Widya Laksana<sup>3</sup>**

Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [arniernawati@dsn.dinus.ac.id](mailto:arniernawati@dsn.dinus.ac.id)<sup>1</sup>, [juli.ratnawati@dsn.dinus.ac.id](mailto:juli.ratnawati@dsn.dinus.ac.id)<sup>2</sup>,  
[deddyaward.widyalaksana@dsn.dinus.ac.id](mailto:deddyaward.widyalaksana@dsn.dinus.ac.id)<sup>3</sup>

---

### **Abstrak**

Dalam era digital yang semakin berkembang, kemampuan untuk berkomunikasi secara visual sangat penting. Di SMK Negeri 4 Semarang, pengabdian melakukan program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemampuan sinematografi siswa-siswi jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Program ini melibatkan 35 siswa-siswi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan persiapan awal dan berakhir dengan merenungkan hasil yang dicapai. Siswa-siswi tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang konsep dasar sinematografi seperti sudut kamera, komposisi, dan pencahayaan, tetapi mereka juga mempraktikkan konsep tersebut secara langsung. Siswa memiliki kesempatan untuk membuat karya visual yang kreatif dengan menggunakan peralatan seperti kamera, gimbal, dan tripod. Melibatkan siswa-siswi secara aktif dalam setiap tahap program menggunakan metode pendekatan partisipatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama dan berbicara dengan orang lain. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan keterampilan teknis siswa-siswi telah meningkat. Oleh karena itu, tidak hanya program pengabdian ini meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam komunikasi audio visual, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang semakin kompetitif di dunia kerja, terutama di industri kreatif. Kami berharap program serupa terus dibuat untuk membantu pertumbuhan generasi muda yang inovatif dan kreatif.

**Kata Kunci:** Sinematografi, Siswa-Siswi, Komunikasi Audio Visual, Desain Komunikasi Visual, Partisipatif, SMK Negeri 4 Semarang

### **Abstract**

*In the growing digital era, the ability to communicate visually is very important. At SMK Negeri 4 Semarang, pengabdian conducted a community service programme to improve the cinematography skills of students majoring in Visual Communication Design (DKV). This programme involved 35 students. This community service activity began with initial preparation and ended with reflecting on the results achieved. Students not only gained an understanding of the basic concepts of cinematography such as camera angles, composition, and lighting, but they also practised these concepts directly. Students have the opportunity to create creative visual works using equipment such as cameras, gimbals, and tripods. Actively involving students in every stage of the programme using the participatory approach method. This not only improves their understanding of the material, but also trains them to co-operate and talk with others. The evaluation results show that the students' confidence and technical skills have improved. Therefore, not only does this service programme improve the students' ability in audio visual communication, but it also prepares them to face increasingly competitive challenges in the world of work, especially in the creative industry. We hope that similar programmes will continue to be made to help the growth of an innovative and creative young generation.*

**Keywords:** Cinematography, Students, Audio Visual Communication, Visual Communication Design, Participatory, SMK Negeri 4 Semarang

---

Copyright (c) 2024 Arni Ernawati, Juli Ratnawati, Deddy Award Widya Laksana

✉ Corresponding author

Address : Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : [arniernawati@dsn.dinus.ac.id](mailto:arniernawati@dsn.dinus.ac.id)

DOI : 10.31004/abdidas.v5i6.1075

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi berubah dengan cepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk mempelajari cara berbagi ide menggunakan video dan suara. Ketika mereka dewasa dan mulai bekerja, keterampilan ini akan membantu mereka. Semua siswa-siswi di SMK Negeri 4 Semarang harus berlatih menggunakan video dan audio untuk berbicara dan berbagi ide dengan baik. Saat ini, banyak pekerjaan membutuhkan individu yang memiliki kemampuan kreatif untuk membuat konten multimedia yang menarik dan menghibur. Studi menunjukkan bahwa berbicara dengan orang lain dan berbagi ide dapat membantu dalam pencarian pekerjaan (Mitra Semestriani Zai, Samilinda Laia, 2024).

Belajar berkomunikasi melalui video dan audio sangatlah penting, tetapi banyak siswa-siswi yang kesulitan melakukannya. Banyak yang tidak familiar dengan alat dan teknik yang dibutuhkan untuk membuat media yang bagus. Ditambah lagi, tanpa praktik langsung yang cukup, seperti merekam, sulit bagi mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Hal ini benar-benar perlu dirombak agar siswa-siswi dapat menguasai keterampilan penting ini dan siap untuk pekerjaan di masa depan (Jogja Tourism Training Center (JTTC), 2023).

SMK Negeri 4 Semarang memiliki banyak potensi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi audio-visual dengan beberapa program pembelajaran yang menarik. Sekolah ini memiliki fasilitas yang baik dan guru-guru yang terampil di bidangnya. Dengan memanfaatkan apa yang mereka miliki, SMK Negeri 4 Semarang dapat

menawarkan pelajaran sinematografi langsung yang tidak hanya sekedar teori dan memberikan siswa-siswi pengalaman nyata (Erna Zuni Astuti, Arni Ernawati, Erlin Dolphina, Rahmanti Asmarani, Akbar Bagus Prasongko, 2024).

Di SMK Negeri 4 Semarang, kami memiliki beberapa kegiatan praktik untuk mempelajari sinematografi yang memungkinkan siswa-siswi menyelami berbagai bagian produksi media, seperti pengambilan gambar dan penyuntingan video. Selama sesi ini, mereka akan menguasai penggunaan peralatan sinematografi, serta menguasai keterampilan dalam pencahayaan, komposisi, dan penyuntingan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual di kelas benar-benar dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Selain itu, pembelajaran praktis sinematografi juga mendorong siswa-siswi untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek kreatif. Kerjasama dalam kelompok tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga keterampilan interpersonal yang penting dalam dunia kerja. (Lestariningsih et al., n.d.) menekankan bahwa kolaborasi dalam proyek pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa-siswi secara signifikan, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi komunikasi audio visual melalui pembelajaran praktis sinematografi di SMK Negeri Semarang diharapkan dapat membekali siswa-siswi dengan keterampilan yang relevan dan siap bersaing di industri kreatif. Program ini tidak hanya akan

meningkatkan kemampuan teknis siswa-siswi, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. (Musa'ad et al., 2024) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, SMK Negeri 4 Semarang memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan siswa-siswi dalam komunikasi audio visual melalui pendidikan praktis sinematografi. Integrasi teori dan praktik semacam itu bukan hanya akan memungkinkan siswa-siswi untuk berkontribusi pada industri kreatif. Hal ini akan membuat mereka cukup kompeten untuk bersaing di masa depan. Dalam kesempatan ini, penting bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk secara signifikan meningkatkan program terkait pencapaian generasi muda ini.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat Peningkatan Kompetensi Komunikasi Audio Visual untuk Siswa-Siswi SMK Negeri 4 Semarang melalui Pembelajaran Praktis Sinematografi menggunakan metode pendekatan partisipatif (*Participatory Action Research*). Menurut (Norman K. Denzin, 2005), penelitian tindakan partisipatif merupakan strategi metodologis yang memungkinkan praktisi dan peneliti untuk secara kolaboratif mengidentifikasi permasalahan, merancang intervensi, dan mengevaluasi dampak perubahan dalam konteks pendidikan.

Program pengabdian ini dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi (Benson, 2018) yang menekankan pentingnya siklus reflektif dalam penelitian tindakan untuk menghasilkan transformasi pedagogis yang berkelanjutan. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan intervensi komprehensif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi audio visual siswa-siswi SMK Negeri 4 Semarang.

Pengabdian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Semarang dengan melibatkan 35 siswa-siswi jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) yang dipilih secara *purposive*. Menurut (McNiff & Whitehead, 2006), pemilihan subjek penelitian yang tepat merupakan faktor kritis dalam menghasilkan informasi yang substansial dan representatif. Kriteria pemilihan subjek meliputi keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler media, minat dalam bidang audio visual, dan potensi pengembangan kompetensi.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu:

### **1. Observasi Awal**

Tahap observasi awal merupakan langkah strategis dalam merancang intervensi pengabdian masyarakat. Tim peneliti melakukan pengamatan komprehensif di SMK Negeri 4 Semarang untuk mengidentifikasi kondisi aktual kompetensi komunikasi audio visual siswa-siswi. Menurut (John W. Creswell, 2014), observasi awal adalah metode fundamental dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti memahami konteks

dan dinamika lapangan secara mendalam. Dalam konteks ini, observasi dilakukan melalui pengamatan langsung proses pembelajaran multimedia, wawancara dengan guru pembimbing, dan analisis infrastruktur teknologi yang tersedia. Fokus utama pengamatan mencakup kemampuan teknis siswa-siswi, kreativitas dalam produksi konten, serta hambatan yang mungkin menghalangi pengembangan kompetensi audio visual.

## 2. Penyusunan Program Kegiatan

Berdasarkan temuan observasi awal, tim pengabdian masyarakat merancang program intervensi yang komprehensif dan kontekstual. Proses penyusunan program mengacu pada model partisipatif yang direkomendasikan oleh (Stringer, 2010), yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung pemangku kepentingan dalam desain intervensi. Tahapan penyusunan program meliputi: (1) analisis kebutuhan spesifik siswa-siswi, (2) identifikasi capaian kompetensi yang diharapkan, (3) perancangan modul pelatihan sinematografi, dan (4) pemetaan sumber daya dan narasumber. Kolaborasi dengan pihak sekolah, praktisi media, dan ahli pendidikan menjadi kunci dalam mengembangkan program yang responsif terhadap kebutuhan aktual siswa-siswi.

## 3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan implementasi konkret dari rancangan program yang telah disusun. Intervensi dilakukan melalui serangkaian workshop intensif, praktikum produksi audio visual, dan pendampingan berkelanjutan. Mengacu pada pendekatan experiential learning dari (Kolb, 1984), kegiatan

dirancang untuk memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa-siswi mengembangkan kompetensi melalui praktik nyata. Rangkaian kegiatan mencakup:

- a. Workshop sinematografi dengan praktisi media profesional.
- b. Pelatihan teknis penggunaan peralatan multimedia.
- c. Praktikum produksi video dokumenter dan konten kreatif.
- d. Mentoring dan umpan balik konstruktif.
- e. Presentasi dan evaluasi karya siswa-siswi.

Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inspiratif, dan mendorong kreativitas siswa-siswi dalam komunikasi audio visual

## 4. Evaluasi dan Refleksi

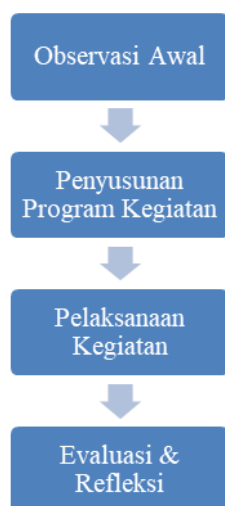
Tahap evaluasi dan refleksi merupakan momen kritis untuk mengukur dampak dan efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Mengadopsi model evaluasi formatif dari (Stufflebeam, 2003), proses evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui *multiple assessment methods*. Instrumen evaluasi mencakup:

- a. Tes kompetensi pra dan pasca intervensi.
- b. Penilaian portofolio karya siswa-siswi.
- c. Wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD).
- d. Analisis reflektif bersama siswa dan guru pembimbing.

Tujuan utama evaluasi adalah mengidentifikasi capaian kompetensi, mengenali tantangan yang dihadapi, dan merumuskan rekomendasi pengembangan berkelanjutan. Refleksi partisipatif memungkinkan seluruh

pemangku kepentingan untuk bersama-sama mengkaji proses dan hasil pengabdian masyarakat.

Instrumen pengumpulan data yang komprehensif ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam tentang upaya peningkatan kompetensi komunikasi audio visual siswa-siswi SMK Negeri 4 Semarang. Pendekatan metodologis yang sistematis, partisipatif, dan berbasis bukti empiris menjadi kunci dalam mentransformasi pengalaman belajar siswa-siswi.



Bagan 1 Pengumpulan Data Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Kompetensi Komunikasi Audio Visual untuk Siswa-Siswi SMK Negeri 4 Semarang melalui Pembelajaran Praktis Sinematografi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat secara langsung (Regita, 2023). Kegiatan bertajuk "Peningkatan Kompetensi Komunikasi Audio Visual untuk

Siswa-Siswi SMK Negeri 4 Semarang" menjadi contoh nyata kontribusi akademisi dalam mengembangkan potensi generasi muda di bidang komunikasi multimedia. Program ini dirancang untuk membekali siswa-siswi dengan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan dalam era digital saat ini, di mana kemampuan berkomunikasi melalui media audio visual menjadi sangat penting.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Peningkatan Kompetensi Komunikasi Audio Visual untuk Siswa-Siswi SMK Negeri 4 Semarang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi visual dan imajinasi siswa-siswi melalui workshop sinematografi. Dilaksanakan pada 27 Juni 2024, kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa-siswi dari jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) dan berlangsung di Ruang Aula Utama sekolah. Kegiatan ini mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis, mencakup pengenalan dasar sinematografi, teknik pengambilan gambar, tahapan produksi film, serta penggunaan perangkat lunak editing.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Peningkatan Kompetensi Komunikasi Audio Visual untuk Siswa-Siswi SMK Negeri 4 Semarang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui penggunaan media audio visual. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung dengan alat-alat komunikasi modern.



Gambar 1. Penyampaian Materi & Tanya Jawab Mengenai Sinematografi oleh Pengabdian Arni Ernawati

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul Peningkatan Kompetensi Komunikasi Audio Visual untuk Siswa-Siswi SMK Negeri 4 Semarang berfokus pada pengembangan keterampilan sinematografi sebagai bagian dari komunikasi audio visual. Sinematografi, yang merupakan seni dan teknik dalam menangkap dan mengolah gambar bergerak, sangat penting dalam menciptakan pesan yang efektif dan menarik bagi audiens. Menurut (Indeed, 2023), sinematografi pada dasarnya adalah seni merekam adegan video untuk film. Tugas seorang ahli sinematografi adalah untuk menghasilkan visi kreatif film dan membimbing cara cerita itu disampaikan secara visual di *script/naskah*. Dalam konteks ini, siswa diajarkan berbagai teknik dasar sinematografi, termasuk penggunaan sudut kamera, komposisi gambar, dan pencahayaan yang tepat. Teori-teori sinematografi, seperti yang dijelaskan oleh Joseph V. Mascelli, menekankan pentingnya pemahaman tentang *camera angle*, *continuity*, *cutting*, *close up*, dan *composition* untuk menciptakan narasi visual yang kuat.



Gambar 2. Paparan Materi Sinematografi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sinematografi bukan hanya tentang teknik pengambilan gambar, akan tetapi mencakup bagaimana gambar-gambar tersebut dapat menyampaikan emosi dan pesan kepada penonton. Dengan memahami sinematografi, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menceritakan kisah dengan lebih efektif melalui media visual. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa film adalah alat komunikasi yang kuat yang dapat mempengaruhi pemikiran dan perasaan audiens.



Gambar 3. Penyampaian Materi Tahapan Produksi Film oleh Akbar Bagus Prasongko

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan siswa pemahaman mendalam mengenai aspek-aspek teknis dan artistik dari sinematografi. Pelatihan praktis dilakukan dengan menggunakan peralatan dasar seperti kamera digital dan

perangkat lunak editing video. Siswa belajar bagaimana memilih sudut pandang kamera yang tepat untuk mengekspresikan emosi dalam suatu adegan. Misalnya, penggunaan *high angle* dapat menciptakan kesan dominasi, sementara *low angle* bisa memberikan kesan kekuatan kepada karakter yang ditampilkan.

### 1. Teknik Dasar Sinematografi

Dalam pelatihan ini, siswa akan diperkenalkan pada beberapa teknik dasar sinematografi yang esensial:

- a. *Camera Angles*: Memilih sudut pandang kamera yang tepat dapat mengubah persepsi penonton terhadap karakter dan situasi (LabComm (Laboratorium Broadcasting & Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Brawijaya), 2023).
- b. *Komposisi*: Mengatur elemen-elemen dalam bingkai untuk menciptakan keseimbangan visual (Varisha, 2023).
- c. *Pencahayaannya*: Menggunakan cahaya untuk menyoroti elemen penting dalam adegan dan menciptakan suasana tertentu (Ahmad Umar Dhany & Dani Manesah, 2024).

### 2. Pemahaman Teori *The 5C's of Cinematography*

Joseph V. Mascelli mengembangkan teori *The 5C's of Cinematography*, yang terdiri dari:

- a. *Camera Angles*: Menentukan bagaimana penonton melihat adegan.
- b. *Continuity*: Memastikan alur cerita tetap logis dan mudah diikuti.
- c. *Cutting*: Teknik pemotongan yang membuat alur cerita lebih dinamis.

- d. *Close Up*: Pengambilan gambar dekat untuk menunjukkan detail ekspresi atau objek.
- e. *Composition*: Penataan elemen visual dalam bingkai agar terlihat harmonis (Academy of Film, 2024).

Bagian terbaik dari kegiatan ini adalah praktik pengambilan gambar dan belajar cara menggunakan kamera. Aktivitas menyenangkan ini membantu mereka mencoba apa yang telah mereka pelajari dan memberi mereka latihan yang dapat membuat siswa-siswi lebih berani saat menggunakan peralatan kamera.



Gambar 4. Sesi Diskusi & Tanya Jawab bersama Peserta

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. Praktik Pengoperasian Kamera & Tripod dipandu Instruktur

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. Praktik Pengoperasian Lensa Kamera dipandu Instruktur

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam praktik pengambilan gambar, siswa diajarkan tentang pentingnya pencahayaan dan komposisi. Pencahayaan dapat menggunakan cahaya alami atau buatan untuk menciptakan suasana yang diinginkan, sedangkan komposisi melibatkan penempatan elemen visual dalam bingkai agar menarik secara estetika. Teknik gerakan kamera seperti *panning*, *dolly*, dan *tilt* juga diperkenalkan untuk memberikan dinamika pada pengambilan gambar. Misalnya, teknik *dolly in* dan *dolly out* digunakan untuk mendekatkan atau menjauhkan kamera dari objek tanpa menggerakkan objek itu sendiri.



Gambar 7. Praktik Teknik Pengambilan Gambar yang Efektif

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga melakukan praktik langsung dengan menggunakan kamera. Mereka berlatih mengambil gambar dengan berbagai teknik dan memahami bagaimana setiap teknik dapat mempengaruhi narasi visual yang dihasilkan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara audio-visual.

Hasil dari kegiatan ini berjalan sangat baik dan berdampak signifikan pada peserta. Melalui pengalaman praktis ini, siswa-siswi tidak hanya dapat menerapkan teori yang telah dipelajari sebelumnya, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dalam menggunakan peralatan sinematografi. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi langsung dengan berbagai alat dan teknik yang digunakan dalam produksi film, seperti kamera, gimbal dan tripod. Dengan bimbingan dari instruktur yang berpengalaman, siswa belajar cara mengoperasikan peralatan tersebut secara efektif, sehingga mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Selain itu, workshop ini juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam tim. Dalam proses pembuatan film pendek, mereka harus bekerja sama untuk merencanakan, merekam, dan mengedit karya mereka. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama tim. Siswa belajar untuk saling menghargai ide-ide satu sama lain dan menemukan

solusi bersama ketika menghadapi kendala selama proses produksi.

Salah satu aspek yang paling mencolok dari hasil workshop adalah peningkatan kreativitas siswa. Dengan diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui film, siswa merasa termotivasi untuk berpikir di luar batasan konvensional. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai genre dan gaya penceritaan, yang pada gilirannya menghasilkan karya-karya yang unik dan menarik. Proses kreatif ini juga membantu mereka memahami pentingnya narasi dan bagaimana visual dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang kuat.

Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam kemampuan sinematografi mereka setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini. Banyak dari siswa mengungkapkan rasa bangga terhadap hasil karya mereka dan merasa bahwa pengalaman ini telah memberikan wawasan baru tentang industri film dan media. Mereka menyadari bahwa keterampilan yang diperoleh tidak hanya bermanfaat untuk pendidikan formal tetapi juga dapat diterapkan dalam proyek-proyek pribadi atau profesional di masa depan.



Gambar 8. Sesi Evaluasi & Diskusi bersama Peserta

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dampak positif lainnya adalah peningkatan minat siswa terhadap karir di bidang media dan komunikasi. Melalui *exposure* langsung terhadap dunia sinematografi, banyak siswa yang mulai mempertimbangkan untuk melanjutkan studi atau karir di bidang ini. Kegiatan pengabdian ini telah membuka mata mereka terhadap berbagai peluang yang ada dalam industri kreatif, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengejar impian mereka.

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kompetensi komunikasi audio visual siswa-siswi SMK Negeri 4 Semarang. Hasil yang diperoleh tidak hanya terlihat dari keterampilan teknis yang ditingkatkan tetapi juga dari peningkatan kepercayaan diri, kreativitas, dan minat terhadap karir di bidang sinematografi. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam dunia media dan komunikasi yang semakin berkembang pesat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dian Nuswantoro Semarang yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih atas fasilitas dan bimbingan yang telah diberikan, sehingga kegiatan Peningkatan Kompetensi Komunikasi Audio Visual untuk Siswa-Siswi SMK Negeri 4 Semarang melalui Pembelajaran Praktis Sinematografi dapat berjalan dengan lancar.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Komunikasi Audio Visual untuk Siswa-Siswi SMK Negeri 4 Semarang" bertujuan untuk membekali siswa-siswi dengan keterampilan sinematografi yang diperlukan di era digital. Melalui program ini, siswa-siswi diajarkan teknik-teknik dasar sinematografi seperti penggunaan sudut kamera, komposisi, dan pencahayaan, serta dilibatkan dalam praktik langsung menggunakan peralatan multimedia. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup workshop intensif dan pendampingan dari praktisi media, yang memungkinkan siswa-siswi tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam produksi konten kreatif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi audio-visual siswa-siswi, serta mendorong kolaborasi dalam proyek-proyek kreatif yang meningkatkan kemampuan interpersonal dan kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa-siswi SMK Negeri 4 Semarang untuk bersaing di industri kreatif yang semakin kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Academy of Film, T. & T. (2024). *5 C's of Cinematograph*. [www.aftt.edu.au](http://www.aftt.edu.au).  
<https://www.aftt.edu.au/news/latest-news/5-c-s-of-cinematography>
- Ahmad Umar Dhany, & Dani Manesah. (2024). Penerapan Teknik Objektive Camera Angle Dalam Membangkitkan Dramatis Film Pulang. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(1), 15–26.  
<https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i1.50>
- Benson, G. (2018). Becoming Critical: Education. Knowledge and Action Research. In *Journal of Educational Thought / Revue de la Pensée Educative* (Vol. 23, Nomor 3).  
<https://doi.org/10.55016/ojs/jet.v23i3.52878>
- Erna Zuni Astuti, Arni Ernawati, Erlin Dolphina, Rahmanti Asmarani, Akbar Bagus Prasongko, U. Z. A. (2024). Tingkatkan Keterampilan Komunikasi Visual Siswa-Siswi melalui Workshop Sinematografi di SMK Negeri 4 Semarang. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 301–312.
- Indeed. (2023). *Cinematography Vs. Videography: Differences And Salary Info*. Indeed.  
<https://in.indeed.com/career-advice/career-development/cinematography-vs-videography>
- Jogja Tourism Training Center (JTTC). (2023). *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Melalui Pelatihan Audio Visual Interaktif*. [jtcc.co.id](http://jtcc.co.id).  
<https://jtcc.co.id/meningkatkan-keterampilan-komunikasi-melalui-pelatihan-audio-visual-interaktif/>
- John W. Creswell, J. D. C. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications* (Vol. 4, Nomor 11).  
<https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Kolb, D. (1984). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. In *Journal of Business Ethics* (Vol. 1).
- LabComm (Laboratorium Broadcasting, & Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Brawijaya). (2023). *5 Jenis Kamera Angle*. [labilkom.ub.ac.id](http://labilkom.ub.ac.id).  
<https://labilkom.ub.ac.id/5-jenis-kamera-angle/>
- Lestariningsih, I., Setiana, H., & Widiarti, N. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas Vii D Smp Negeri*. 805–812.
- McNiff, J., & Whitehead, J. (2006). *All You Need to Know about Action Research*.
- Mitra Semestriani Zai, Samilinda Laia, N. K. L. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Biolodi di SMP. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*,

760 *Peningkatan Kompetensi Komunikasi Audio Visual untuk Siswa-Siswi SMK Negeri 4 Semarang melalui Pembelajaran Praktis Sinematografi – Arni Ernawati, Juli Ratnawati, Deddy Award Widya Laksana*  
DOI: 10.31004/abdidas.v5i6.1075

5(3), 3401–3407.  
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1318>

Musa'ad, F., Ahmad, R. E., Sundari, S., & Hidayani, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1481–1487.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361>

Norman K. Denzin, Y. S. L. (2005). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.  
[https://books.google.co.id/books/about/The\\_SAGE\\_Handbook\\_of\\_Qualitative\\_Research.html?hl=id&id=AmPgDQAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/The_SAGE_Handbook_of_Qualitative_Research.html?hl=id&id=AmPgDQAAQBAJ&redir_esc=y)

Regita, N. (2023). *Pengertian Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Cara Penerapannya*. PT. Suteki Karya Nusantara.  
<https://suteki.co.id/pengertian-tri-dharma-perguruan-tinggi-dan-cara-penerapannya/>

Stringer, E. (2010). Action Research in Education. *International Encyclopedia of Education*.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.01531-1>

Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. *International Handbook of Educational Evaluation*, 31–62.  
[https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4\\_4](https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4)

Varisha, C. (2023). *5 Jenis Angle Kamera dan Penggunaannya dalam Produksi Film*. [id.linkedin.com](https://id.linkedin.com).  
<https://id.linkedin.com/pulse/5-jenis-angle-kamera-dan-penggunaannya-dalam-produksi-rizka-della-axste>